

## Promosi dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Kehamilan Diluar Nikah Dalam Komunitas

Sefria Indah Primasari<sup>1\*</sup>, Sivana Gian Reghita<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup> Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

\*E-mail: Sefriaindahprimasari76@gmail.com

### Article History:

Received: Juli 2024

Revised: Juli 2024

Accepted: Agustus 2024

### Kata kunci :

Penyuluhan

Kesehatan Reproduksi

Stunting

Kehamilan diluar nikah

Komunitas

### Key words :

Counselling

Reproductive Health

Stunting

Pregnancy out of wedlock

Community

### Abstrak:

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka perkawinan dini yang relative tinggi dibandingkan dengan negara lain, sehingga secara tidak langsung akan berkorelasi dengan berbagai masalah, diantaranya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam pembangunan kualitas generasi mendatang. Melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi dan usia perkawinan bagi remaja di SMP N 2 Bekri Lampung Tengah, Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah promosi dan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan bahaya kehamilan diluar nikah dalam komunitas. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para peserta mampu memahami pentingnya kesehatan reproduksi sejak dini dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta lebih dari 70%. Peserta juga memberikan respon positif terhadap kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, adanya kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat: 1) meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi; 2) munculnya kesadaran remaja mengenai usia perkawinan yang ideal; dan 3) kegiatan penyuluhan berjalan dengan efektif

### Abstract:

Indonesia is a country with a relatively high rate of early marriage compared to other countries, so it will indirectly be filled with various problems, including reproductive health. Reproductive health is an important aspect in developing the quality of future generations. Through the community service program in the form of

*reproductive health education activities, it is hoped that it can contribute to increasing understanding of reproductive health and marriage age for teenagers at SMP N 2 Bekri, Central Lampung. The method used in this activity is promotion and providing counseling on adolescent reproductive health and the dangers of extraneous pregnancy. marry in the community. The results of the service activities showed that the participants were able to understand the importance of reproductive health from an early age and participated actively in outreach activities. This can be seen from the percentage of participant attendance of more than 70%. Participants also gave positive responses to the outreach activities. Thus, community service activities in the form of reproductive health education can: 1) increase teenagers' understanding regarding reproductive health; 2) the emergence of adolescent awareness regarding the ideal marriage age; and 3) extension activities run effectively*

## Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi serta usia perkawinan memiliki peran penting untuk menentukan masa depan kualitas hidup mereka. Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka perkawinan dini yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain, sehingga secara tidak langsung akan berkorelasi dengan berbagai masalah, diantaranya kesehatan reproduksi, pendidikan yang terhenti, serta rendahnya kualitas hidup generasi muda. Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam pembangunan kualitas generasi mendatang. Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah berbagai resiko kesehatan, seperti kehamilan tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan komplikasi kesehatan lainnya. Selain itu, usia perkawinan juga menjadi indikator penting yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dan kualitas generasi. Remaja yang menikah di usia muda sering kali belum siap secara fisik dan mental untuk menghadapi tanggung jawab perkawinan dan reproduksi yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka dan anak-anak mereka di masa depan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Setiawati et al. (2022) menegaskan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Sementara itu, studi oleh Cahyani et al. (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja

terhadap hubungan seksual pranikah yang penting dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan remaja. Adiwijaya et al. (2023) juga menemukan efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, menekankan perlunya penyuluhan berkelanjutan untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Studi lainnya oleh Agustin & Ningtyas (2017) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi setelah intervensi penyuluhan. Maesaroh et al. (2020), dalam analisis mereka menunjukkan bahwa pemahaman konsep kesehatan reproduksi dan sikap positif remaja dapat ditingkatkan melalui pendekatan pendidikan yang sistematis dan berulang. Holiseh et al. (2023) juga menemukan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Lebih lanjut, penelitian terbaru juga telah menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap usia perkawinan. Dini & Nurhelita (2020) mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kematangan usia perkawinan, menunjukkan hasil adanya korelasi positif antara peningkatan kesadaran dengan sikap menunda perkawinan. Hasil penelitian Purwanto et al. (2023) menemukan bahwa keyakinan tradisional dan norma komunitas secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi remaja tentang usia perkawinan yang tepat. Roberto et al. (2020) menambahkan bahwa program pendidikan pada remaja perempuan secara efektif meningkatkan pemahaman dan sikap mereka terhadap penundaan perkawinan. Dengan menggunakan media inovatif seperti kartu flash dan podcast video terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Selain itu, AUFAR & Wirastania (2021) juga melakukan pengkajian pengaruh media film terhadap pemahaman dan sikap remaja, dengan hasil film pendidikan secara signifikan mempengaruhi persepsi siswa untuk menikah pada usia yang tepat. Program pemberdayaan remaja perempuan yang dilakukan oleh Anjelyani et al. (2023) juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kematangan usia perkawinan, dengan fokus pada peningkatan kesadaran diri dan keterampilan pengambilan keputusan. Strategi promosi kesehatan, seperti memberikan pendidikan kesehatan dan mempromosikan kesehatan reproduksi remaja, sangat penting dalam mengatasi dampak kehamilan diluar nikah terhadap kesehatan dan kesejahteraan remaja.

## Metode

Khalayak sasaran strategis pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah remaja putra dan putri di SMP N 2 Bekri dengan total jumlah adalah 80 orang. Kegiatan ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya. Metode yang digunakan meliputi tahapan: 1) perencanaan (plan) yaitu koordinasi dengan pihak Kepala Desa Parampuan dan menyusun materi workshop kesehatan reproduksi 2) pelaksanaan (do) berupa kegiatan pembekalan wawasan teoritik dan aplikatif dalam rangka penyegaran materi dan 3) refleksi (see) yaitu diskusi dengan peserta dengan memberikan umpan balik terkait dengan materi yang telah diberikan, serta memberikan angket kepada peserta untuk

mendapatkan data respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan workshop. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi; 2) menyadarkan remaja tentang pentingnya usia perkawinan yang ideal; dan 3) membentuk sikap positif remaja terhadap perencanaan kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan dilakukan pukul 09.00 WIB bertempat di kelas SMPN 2 Bekri.

## Hasil

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan adapun tujuan kegiatan ini untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi
2. Menyadarkan mereka akan pentingnya usia perkawinan yang ideal dan
3. Membentuk sikap positif terhadap perencanaan kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan ini melibatkan 80 remaja putra dan putri di SMPN 2 Bekri hingga 13.30 WIB di Kelas SMPN 2 Bekri

Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan diantaranya:

- 1) Sosialisasi dan koordinasi dengan Kepala Desa Parampuan
- 2) Merancang materi penyuluhan bersama tim pelaksana PkM; serta
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Semua kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan ini melalui koordinasi yang baik dengan mitra. Selain itu, agar pelaksanaan penyuluhan mampu memberikan kontribusi secara langsung bagi penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala Desa Parampuan terlebih dahulu tentang usia perkawinan masyarakat, tindakan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi, dan apakah pernah dilakukan kegiatan serupa sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan berupa kegiatan pembekalan wawasan teoritik dan aplikatif tentang kesehatan reproduksi oleh narasumber. Penyuluhan dibuka dengan sambutan dari Kepala Desa yang berhasil memotivasi peserta untuk serius mengikuti kegiatan. Ceramah pertama yang disampaikan oleh Sefria Indah Primasari, S.ST., M.Kes terkait kesehatan reproduksi, diantaranya memberikan pemahaman mendalam mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi serta

pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Narasumber menggunakan slide presentasi yang menarik dan interaktif, sehingga mendorong peserta untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan perhatian peserta terhadap topik yang disampaikan. Sesi tanya jawab yang berlangsung setelah ceramah pertama juga sangat produktif, dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban yang jelas sert informatif.

Selanjutnya, pemutaran video edukasi mengenai usia perkawinan ideal memberikan visualisasi yang jelas tentang resiko perkawinan dini. Video ini sangat efektif dalam menarik perhatian peserta dan membantu mereka memahami dampak negatif dari perkawinan dini. Diskusi yang terjadi setelah pemutaran video menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dimana mereka aktif berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang pentingnya menunda perkawinan hingga usia yang lebih matang. Berikut foto kegiatan pemutaran video dan sesi tanya jawab.

Ceramah kedua oleh Sivana Gian Reghita, M.Keb membahas tentang dampak psikologis dan sosial dari perkawinan dini. Ceramah ini juga disertai dengan contoh kasus nyata, yang membuat peserta lebih memahami konsekuensi negatif dari perkawinan dini. Sesi ini sangat interaktif, dengan banyak peserta berbagi pengalaman pribadi dan pandangan mereka. Sesi tanya jawab kedua juga menunjukkan tingginya partisipasi peserta, yang Kembali mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber mengenai cara menghindari perkawinan dini dan pentingnya perencanaan kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Hasil penilaian respon peserta penyuluhan dapat terlihat jelas dengan adanya sikap yang antusias dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan serta evaluasi kegiatan yang diberikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muliani (2022) dan Pramana et al. (2022) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang, seseorang akan belajar dengan sebaik-baiknya karena ada daya tarik baginya.

Pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan diluar nikah Faktor-faktor seperti sosial, ekonomi, demografi, budaya, lingkungan, biologis, dan psikologis memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi (Juwitasari et al., 2020). Kurangnya informasi kesehatan reproduksi yang tepat dapat menyebabkan perilaku beresiko, sehingga menekankan pentingnya penyebaran informasi yang akurat melalui media, orang tua, dan kelompok teman sebaya (Narti et al., 2024). Pendidikan kesehatan telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan diluar nikah , menyoroti dampak pendidikan terhadap pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi dan resiko kehamilan diluar nikah.

Selain itu, pengaruh teman sebaya dan akses ke sumber informasi seperti sekolah, keluarga, dan media sangat penting dalam membentuk pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hal ini mengindikasikan perlu adanya strategi pendidikan yang inovatif, seperti pendidikan teman sebaya untuk meningkatkan pemahaman dan mempromosikan perilaku sehat. Selain itu, remaja mendapat banyak manfaat dari kegiatan layanan masyarakat yang memberi mereka pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, membantu menjaga kesehatan reproduksi mereka selama proses pendewasaan (Uberty, 2022).



**Gambar 1. Pengisian Kuisisioner**



**Gambar 2. Pengisian kuisisioner kelas berikutnya**

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari perolehan data sebanyak 90% peserta merasa pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan usia perkawinan ideal meningkat. Selain itu, angket respon peserta terhadap kegiatan penyuluhan secara keseluruhan menunjukkan respon yang positif yaitu sebesar 43,32% peserta penyuluhan menyatakan bahwa penyuluhan yang diikuti menarik dan terasa menyenangkan..

## Ucapan Terimakasih

Kami para dosen Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada remaja SMP N 2 Bekri mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu kesehatan yang krusial. Beberapa saran kegiatan yang dapat dilakukan dalam penyuluhan kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan brosur, pamflet, dan buku panduan yang berisi informasi mengenai kesehatan reproduksi, metode kontrasepsi, dan pencegahan IMS.

## Referensi

- Adiwijaya, H., Sopiandy, D., Wajdi, F., & Ramly, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5838-5845. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19814>
- Agustin, M., & Ningtyas, I. T. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Cisarua Tahun 2017. *Afiat*, 3(2), 413-428. <https://doi.org/10.34005/afiat.v3i2.687>
- Aini, N. (2019). Dominant Biological and Psychological Factors Affect Adolescent Awareness about Reproductive Health. In *Proceedings of the 2nd Health Science International Conference* (pp. 10-14). Malang, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anjelyani, V., Andeka, W., Ismiati, I., Darwis, D., & Sumaryono, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Podcast terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di SMAN 8 Kota Bengkulu. Disertasi. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Aufar, A. A., & Wirastania, A. (2021). Bimbingan Kelompok dengan Media Film (Studi Kasus: Pendidikan Seks pada Siswa Kelas X SMAN 15 di Surabaya). *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 97-104. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i2.1473>
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92- 101.
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50-59. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- Fadjar, H. M. (2018). Retrieved June 4, 2024, from *Jurnal Pendewasaan Usia Perkawinan*. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Interactwebsite:

<https://dinkes.ntbprov.go.id/jurnal/jurnal-pendewasaan-usia-perkawinan/>

Holiseh, H., Satsipi, E., Gusman, D. T., Azahra, S., & Amalia, R. (2023). Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Keluarga Berencana. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 14-28. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.310>

Humsona, R., & Yuliani, S. (2016). Reproductive Health Education for Adolescents: A Study on Surakarta City. In 2016 International Conference on Public Management (pp. 522-525). Atlantis Press.

Juwitasari, A. N., Aini, N., & Virganita, D. A. (2020). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Awal. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 102- 13.

Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2020). Analisis Penguasaan Konsep dan Sikap Remaja Sekolah terhadap Kesehatan Reproduksi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 121-130. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1076>

Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 57-61. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204>

Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>

Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., & Nasution, L. K. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 40-47. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.50>

Purwanto, D. K., Haslan, M., & Fauzan, A. (2023). Peran Lembaga Adat dalam Menangani Kasus Hamil di Luar Nikah pada Remaja (Study Kasus Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 656-684. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10651>

Roberto, I., Hubeis, A. V. S., Sarwoprasodjo, S., & Herawati, T. (2020). Kampanye Sosial Program Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Kota Makassar. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 21(1), 53-69. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2521>

Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini di Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 21-25. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1143>

Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap

Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322-328. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>

Sitompul, H., Setiawan, D., & Purba, E. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Desain Sistem Instruksional Pendekatan TPACK. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 4(2), 141-146. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i2.8761>

Uberty, A. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 3(3), 12-16.

Yamin, K., & Pratiwi, I. G. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pra Nikah pada Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Pencegahan Stunting. *Indonesian Health Issue*, 2(2), 108-112. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.53>